

Dampak Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di SMA Kristen Petra 3 Surabaya (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Matematika dan Ekonomi)

Sutris

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jln. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236

Email: Sutris_est@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kualitas layanan sekolah kepada siswa merupakan faktor yang penting. Masalah kualitas layanan sering muncul ketika terjadi perbedaan persepsi antara pemberi jasa (sekolah) dan penerima jasa (siswa). Semua layanan yang diberikan oleh sekolah bertujuan untuk memperoleh prestasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan kompetensi guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pelajaran matematika dan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada pelajaran matematika pengaruh yang menonjol adalah kompetensi profesional sebesar 0.223, dan pada pelajaran ekonomi pengaruh yang menonjol adalah kompetensi sosial sebesar 0.353. Sedangkan kompetensi yang perlu ditingkatkan pada mata pelajaran matematika dan ekonomi adalah kompetensi pedagogik sebesar $-0,061$ dan $-0,033$. Jadi semua guru matematika dan ekonomi perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan mendorong agar kompetensi profesional serta kompetensi sosial terus dikembangkan.

Kata Kunci : Kompetensi guru, Prestasi siswa, Motivasi belajar, Matematika dan Ekonomi

1. INTRODUCTION

Setiap individu (manusia) adalah makhluk pembelajar dalam setiap konteks perkembangan budaya tertentu. Apabila semua guru memahami konsep ini, akan muncul sebuah paradigma yang menyatakan bahwa para siswa di dalam kelas adalah para makhluk yang sebenarnya siap untuk belajar. Selain itu, secara alamiah manusia punya kemampuan memerintah kepada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang berasal dari rangsangan dan kualitas informasi yang masuk ke dalam otaknya. (Chatib, 2011). Untuk kepentingan siswa, maka perlu didukung oleh kemampuan guru untuk memiliki kompetensi yang diperlukan oleh siswa. Kompetensi Pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Selain itu, Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

Serifikat profesi guru untuk SMA/MA (Wayan, 2010).

Oleh karena itu, guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negative

dalam belajar di kelas. Itulah sebabnya seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar sebagai modal awal yang harus dimilikinya sebagai manajer di kelas (Wiyani, 2013).

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai antara lain untuk:

- a. Mengetahui pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
- b. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
- c. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
- d. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
- e. Mengetahui ada pengaruh antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Siswa
- f. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa
- g. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa
- h. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa
- i. Mengetahui ada pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

1.1 Pentingnya Motivasi Belajar Untuk Meraih Prestasi Belajar

Motivasi adalah keinginan yang mendorong semua tindakan dan merupakan pelopor sekaligus batu penjurur bagi pembelajaran (Wendy, 2013). Motivasi belajar bersumber dari diri pribadi seseorang yang sedang belajar bukan dari faktor di luar pembelajar. Untuk memotivasi anak-anak dan menjaga agar mereka tetap tertarik untuk belajar, kita harus memahami bagaimana berkembangnya motivasi untuk belajar secara terus menerus.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. (Winkel, 2005). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tidak akan tertinggal belajarnya dan tidak mengalami kesalahan dalam belajarnya.

Menurut Kaylene, dalam jurnalnya yang berjudul *Five key ingredients for improving student motivation*. Motivasi siswa meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan

yang ingin dicapainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena reaksi dari interaksi komunikasi antar personal yang terjadi dalam proses belajar. Selain itu, berbagai faktor individual dan social, hirarki kebutuhan, persepsi kesejahteraan, efisiensi dan fokus, koneksi dengan pekerjaan, kesadaran dan prestasi, kompetensi komunikasi umum, waktu dan kebiasaan studi, kehadiran belajar, dan rencana pendidikan jangka panjang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk mengukur seberapa besar peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, beberapa indikator akan dilakukan pengukuran, antara lain tentang kedatangan siswa di sekolah, kehadirannya siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik, prestasi atau keberhasilan ini biasanya diukur dengan menggunakan alat evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih siswa di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang olahraga, seni, atau yang lainnya. (Pius, 1994:275)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama, Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan dalam periode tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya, maka sekolah mengadakan evaluasi belajar siswa. Kemajuan dan keberhasilan serta kegagalan dan kendala yang dihadapi oleh para siswa akan dirangkum dalam prestasi belajar siswa. Prestasi ini berdasarkan waktu yang ditempuh oleh siswa, yaitu selama semester I dan semester II. Gambaran prestasi tersebut ditulis dalam buku laporan kepada orangtua yang disebut buku Rapor. Biasanya buku ini disampaikan kepada orangtua siswa sebanyak dua kali, yaitu pada akhir semester I dan akhir semester II.

1.2 Beberapa Kompetensi yang Harus dikuasai oleh Guru

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam

hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka guru akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Sementara itu, standard kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari empat kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun. Berikut ini adalah penjelasannya 4 kompetensi guru profesional:

1.3 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar/ menyusun rencana pembelajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

1.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu seorang guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Menurut Saiful Adi (2007), tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari:

- (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan tujuan pembelajaran
- (2) pemahaman dalam psikologi pendidikan seperti paham akan tahapan perkembangan siswa dan teori-teori belajar
- (3) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- (4) kemampuan mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- (6) kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- (7) kemampuan menyusun program pembelajaran
- (8) kemampuan melaksanakan unsur penunjang, seperti administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan
- (9) kemampuan melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

1.5 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal

1.6 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

3. METHODOLOGY

Agar dalam melakukan identifikasi dan analisa data lebih mudah, maka definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel-variabel penelitian untuk menentukan indikator yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Operasional/ Indikator
Pedagogik	Kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara	Kejelasan tulisan untuk pengajaran
		Menambah percaya diri siswa
		Kemampuan menggugah minat belajar siswa
		Menumbuhkan rasa percaya diri
		Keaktifan untuk melibatkan siswa dalam penyampaian materi
		Kesediaan memberi pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik
		Penghormatan dan penghargaan terhadap siswa sebagai individu
		Mengerti kebutuhan siswa
		Kehadiran guru dalam pembelajaran
		Adanya media dan bahan ajar yang baik
Profesional	Salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu seorang guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam	Tampilan bahan ajar yang menarik
		Kelancaran dalam menggunakan media pembelajaran
		Ketepatan/akurasi materi pembelajaran
		Pelajaran yang disampaikan benar

		Kesediaan menyelesaikan masalah
		Menerangkan materi dengan jelas
Kepribadian	Kemampuan personal yang dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik	Penampilan guru di kelas
		Konsistensi dalam menerapkan disiplin
		Kesediaan menerima keluhan siswa
		Kesediaan menerima kritikan dari siswa
Sosial	Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.	Kesediaan menerima komplain dari siswa
		Memberikan rasa aman kepada siswa
		Pelayanan yang sama untuk semua siswa
Motivasi	Timbulnya perasaan dan reaksi dari seseorang untuk mencapai tujuan	Kesediaan menjawab pertanyaan di luar pelajaran
		Keramahan terhadap siswa
		Perhatian terhadap perkembangan setiap siswa
		Memiliki hubungan baik dengan siswa
		Kedatangan siswa di sekolah
		Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran
		Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru
		Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

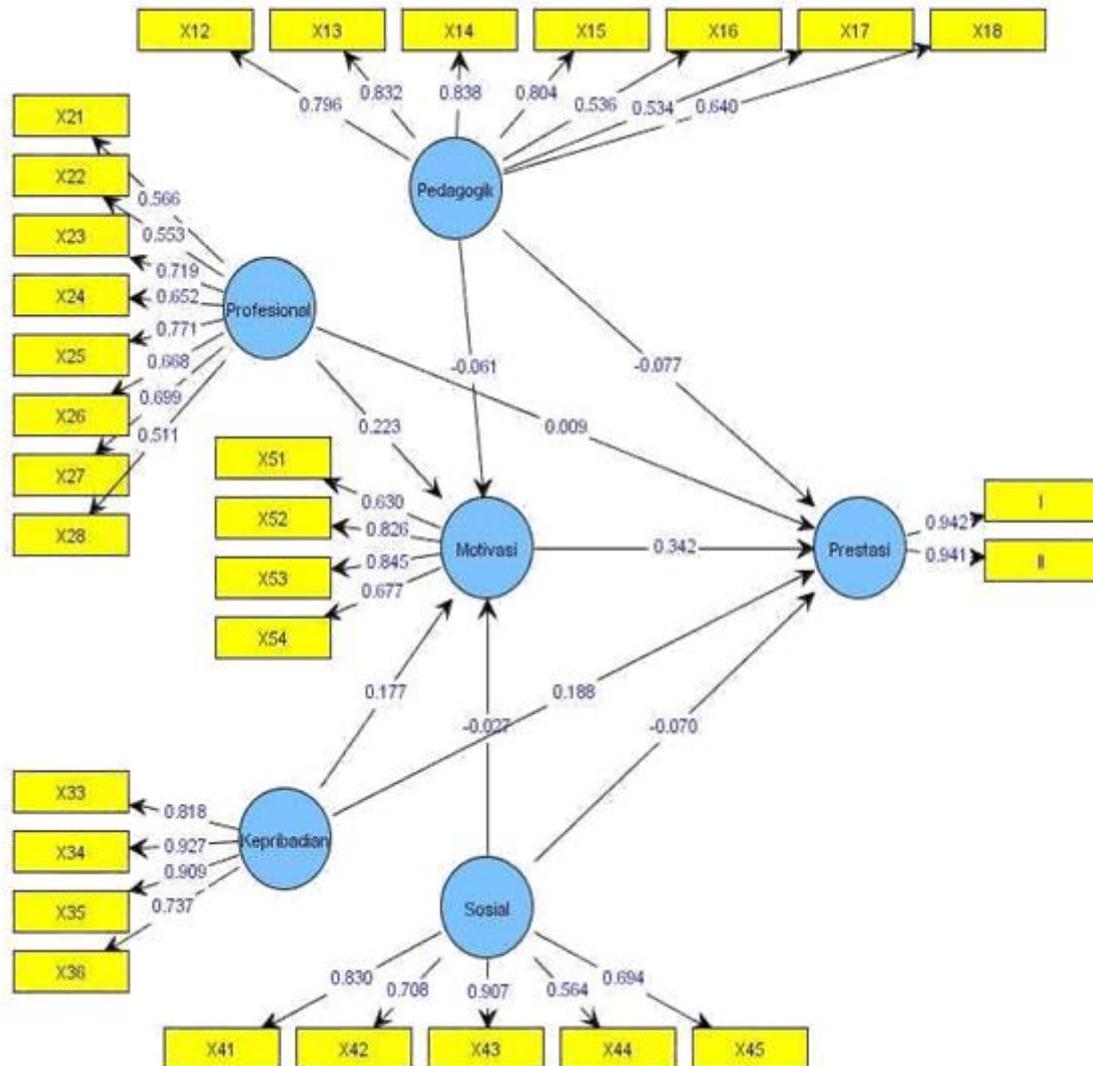
4. RESULT AND DISCUSSION

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden data penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI SMA Kristen Petra 3 Surabaya khususnya yang pernah menerima pelajaran matematika dan ekonomi. Jumlah responden adalah 88 siswa yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Responden yang terpilih merupakan sebaran dari semua kelas yang pernah menerima pelajaran matematika dan ekonomi dengan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin, jadi responden merupakan perwakilan kelas X dan kelas XI dengan komposisi yang seimbang. Pada saat ini, kelas X sedang menempuh mata pelajaran Matematika dan Ekonomi, sementara itu kelas XI yang terdiri dari program IPA dan Program IPS, untuk mata pelajaran matematika mereka sedang mempelajari dan untuk mata pelajaran ekonomi, siswa program IPA hanya menempih di kelas X sedangkan siswa program IPS pada saat ini juga sedang menempuh mata pelajaran ekonomi. Latar belakang ekonomi keluarga mereka sebagian besar

adalah para pedagang di pertokoan Pasar Atom dan ITC sehingga perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya tidak maksimal. Sebaliknya justru, ada sebagian anak yang harus membantu orangtua berjalan di toko mereka.

4.2 Hasil Penelitian



Faktor Loading dan Struktur Model Matematika, hasil model struktural yang diteliti menunjukkan hubungan antara indikator dengan masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan besarnya nilai bobot faktor. Variabel pedagogik yang terdiri dari delapan item, yakni: Menambah percaya diri siswa (X12) dengan bobot faktor 0,796; kemampuan menggugah minat belajar siswa (X13) dengan bobot faktor 0,832; menumbuhkan rasa percaya diri (X14) dengan bobot faktor 0,838; keaktifan untuk melibatkan siswa dalam penyampaian materi (X15) dengan bobot faktor 0,804; kesediaan memberi pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik (X16) dengan bobot faktor 0,536; penghormatan dan penghargaan terhadap siswa sebagai individu (X17) dengan bobot faktor 0,534; mengerti kebutuhan siswa (X18) dengan bobot faktor 0,640.

Variabel profesional yang merupakan variabel kedua terdiri dari delapan item, yakni: Kehadiran guru dalam pembelajaran (X21) dengan bobot faktor 0,566; adanya media dan bahan ajar yang baik (X22) dengan bobot faktor 0,553; tampilan bahan ajar yang menarik (X23) dengan bobot faktor 0,719; kelancaran dalam menggunakan media pembelajaran (X24)

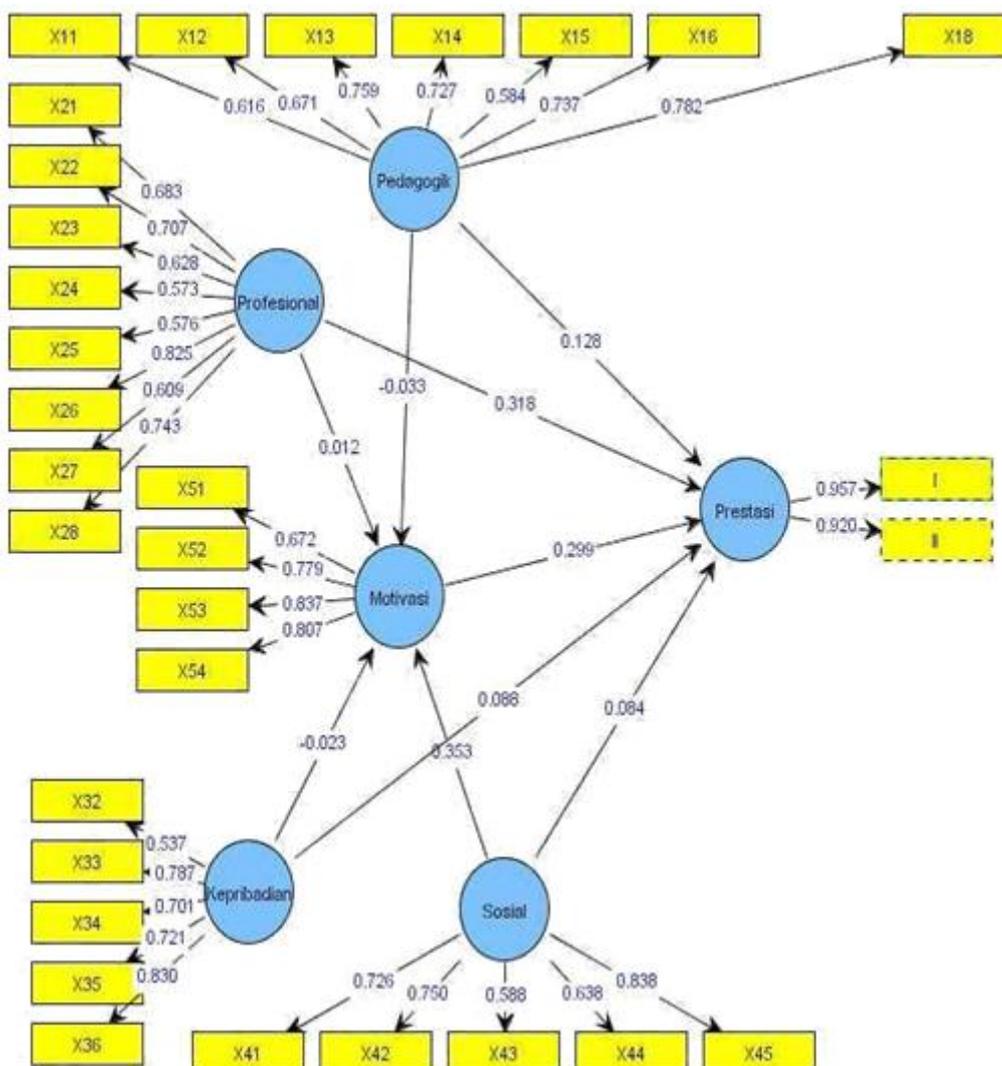
dengan bobot faktor 0,652; ketepatan/ akurasi materi pembelajaran (X25) dengan bobot faktor 0,771; pelajaran yang disampaikan benar (X26) dengan bobot faktor 0,668; kesediaan menyelesaikan masalah (X27) dengan bobot faktor 0,699 menerangkan materi dengan jelas (X28) dengan bobot faktor 0,511.

Variabel kepribadian yang terdiri dari enam item, yakni : Kesediaan menerima keluhan siswa (X33) dengan bobot faktor 0,818; kesediaan menerima kritikan dari siswa (X34) dengan bobot faktor 0,927; kesediaan menerima komplain dari siswa (X35) dengan bobot faktor 0,909; memberikan rasa aman kepada siswa (X36) dengan bobot faktor 0,737.

Variabel Sosial terdiri dari lima item, yakni : Pelayanan yang sama untuk semua siswa (X41) dengan bobot faktor 0,830; kesediaan menjawab pertanyaan di luar pelajaran (X42) dengan bobot faktor 0,708; Keramahan terhadap siswa (X43) dengan bobot faktor 0,907; Perhatian terhadap perkembangan setiap siswa (X44) dengan bobot faktor 0,564; memiliki hubungan baik dengan siswa (X45) dengan bobot faktor 0,694.

Variabel Motivasi belajar terdiri dari empat item indikator yakni: datang ke sekolah sebelum bel tanda masuk dimulai (X51) dengan bobot faktor 0,673; selalu mengikuti pelajaran di sekolah/tidak pernah absen (X52) dengan bobot faktor 0,989; selalu memperhatikan penjelasan guru (X53) dengan bobot faktor 0,823; dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (X54) dengan bobot faktor 0,723.

Sedangkan untuk mata pelajaran ekonomi, Loading dan Struktur Modelnya sebagai berikut :



Variabel pedagogik pada mata pelajaran ekonomi terdiri dari delapan item, yakni : Kejelasan tulisan dalam pengajaran (X11) dengan bobot faktor 0,616; Menambah percaya diri siswa (X12) dengan bobot faktor 0,671; kemampuan menggugah minat belajar siswa (X13) dengan bobot faktor 0,759; menumbuhkan rasa percaya diri (X14) dengan bobot faktor 0,727; keaktifan untuk melibatkan siswa dalam penyampaian materi (X15) dengan bobot faktor 0,584; kesediaan memberi pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik (X16) dengan bobot faktor 0,737; dan mengerti kebutuhan siswa (X18) dengan bobot faktor 0,782. Melihat hasil korelasi antara indikator dengan variabelnya telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* berada di atas 0,5.

Variabel profesional yang merupakan variabel kedua terdiri dari delapan item, yakni: Kehadiran guru dalam pembelajaran (X21) dengan bobot faktor 0,683; adanya media dan bahan ajar yang baik (X22) dengan bobot faktor 0,707; tampilan bahan ajar yang menarik (X23) dengan bobot faktor 0,628; kelancaran dalam menggunakan media pembelajaran (X24) dengan bobot faktor 0,573; ketepatan/ akurasi materi pembelajaran (X25) dengan bobot faktor 0,576; pelajaran yang disampaikan benar (X26) dengan bobot faktor 0,825; kesediaan menyelesaikan masalah (X27) dengan bobot faktor 0,609 dan menerangkan materi dengan jelas (X28) dengan bobot faktor 0,743. Variabel ini telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* berada di atas 0,5.

Variabel kepribadian yang terdiri dari enam item, yakni : Konsisten dalam menerapkan disiplin (X32) dengan bobot faktor 0,537; Kesediaan menerima keluhan siswa (X33) dengan bobot faktor 0,787; kesediaan menerima kritikan dari siswa (X34) dengan bobot faktor 0,701; kesediaan menerima komplain dari siswa (X35) dengan bobot faktor 0,721; memberikan rasa aman kepada siswa (X36) dengan bobot faktor 0,830. Variabel ini telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* berada di atas 0,5.

Salah satu andalan sekolah adalah adanya networking yang baik dengan perguruan tinggi serta hubungan sosial merupakan variabel yang terdiri dari lima item, yakni : Pelayanan yang sama untuk semua siswa (X41) dengan bobot faktor 0,726; kesediaan menjawab pertanyaan di luar pelajaran (X42) dengan bobot faktor 0,750; Keramahan terhadap siswa (X43) dengan bobot faktor 0,588; Perhatian terhadap perkembangan setiap siswa (X44) dengan bobot faktor 0,638; dan memiliki hubungan baik dengan siswa (X45) dengan bobot faktor 0,838.

Variabel motivasi siswa terdiri dari empat item indikator yakni: datang ke sekolah sebelum bel tanda masuk dimulai (X51) dengan bobot faktor 0,672; selalu mengikuti pelajaran di sekolah/tidak pernah absen (X52) dengan bobot faktor 0,779; selalu memperhatikan penjelasan guru (X53) dengan bobot faktor 0,837; dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (X54) dengan bobot faktor 0,807. Variabel motivasi siswa telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* berada di atas 0,5.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa menghasilkan nilai negative berarti siswa tidak peduli terhadap kompetensi pedagogik guru
2. Pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk mata pelajaran matematika sangat bagus, tetapi untuk mata pelajaran ekonomi lemah
3. Pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, untuk mata pelajaran matematika memiliki hubungan yang positif, namun untuk mata

- pelajaran ekonomi memiliki hubungan yang negative, siswa juga tidak peduli terhadap kompetensi kepribadian.
4. Pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, untuk mata pelajaran matematika berpengaruh negative, tetapi pada mata pelajaran ekonomi memiliki hubungan yang positif menuju sangat baik.
 5. Pengaruh antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Siswa sangat baik untuk mata pelajaran matematika maupun ekonomi.
 6. Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk mata pelajaran matematika berpengaruh negative, tetapi pada mata pelajaran ekonomi memiliki hubungan yang positif
 7. Pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk mata pelajaran matematika berpengaruh lemah, tetapi pada mata pelajaran ekonomi memiliki hubungan yang positif
 8. Pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk mata pelajaran matematika bagus, tetapi untuk mata pelajaran ekonomi agak lemah
 9. Pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa secara umum kompetensi ini memiliki pengaruh yang lemah, tetapi kita harus meningkatkan kompetensi ini.
 10. Berdasarkan uji beda yang dilakukan, menunjukkan bahwa
 - a. Variabel pedagogik, professional dan prestasi terdapat perbedaan yang signifikan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran ekonomi
 - b. Variabel kepribadian, social, dan motivasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan disempurnakan, antara lain :

1. Kemampuan guru matematika dan guru ekonomi untuk menyediakan sarana belajar yang efektif bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika dan mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu guru matematika dan guru ekonomi perlu terus meningkatkan layanan dalam hal: penampilan guru di kelas, kehadiran guru dalam pembelajaran, adanya media dan bahan ajar yang baik, tampilan bahan ajar yang menarik, kelancaran dalam menggunakan media pembelajaran dan kejelasan tulisan untuk pengajaran
2. Kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain yang dilakukan oleh guru matematika dan guru ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika dan mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu guru matematika dan guru ekonomi perlu terus meningkatkan layanan dalam hal: keaktifan untuk melibatkan siswa dalam penyampaian materi, perhatian terhadap perkembangan setiap siswa, kesediaan memberi pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik, penghormatan dan penghargaan terhadap siswa sebagai individu, mengerti kebutuhan siswa dan memiliki hubungan baik dengan siswa
3. Bagi guru matematika perlu memperbaiki dan meningkatkan layanan dalam hal: ketepatan/akurasi materi pembelajaran, pelayanan yang sama untuk semua siswa, pelajaran yang disampaikan benar, dan konsistensi dalam menerapkan disiplin kesediaan menjawab pertanyaan di luar pelajaran, kesediaan menerima keluhan siswa, kesediaan menyelesaikan masalah, kesediaan menerima kritikan dari siswa, dan kesediaan menerima komplain dari siswa
4. Bagi guru ekonomi perlu memperbaiki dan meningkatkan layanan dalam hal: menerangkan materi dengan jelas, menambah percaya diri siswa, kemampuan

- menggugah minat belajar siswa, kemampuan menggugah minat belajar siswa, memberikan rasa aman kepada siswa, keramahan kepada siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa
5. Sekolah perlu memberikan masukan kepada guru matematika dan guru ekonomi untuk meningkatkan layanan servqual kepada para siswa untuk menguatkan pengaruh layanan servqual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika dan mata pelajaran ekonomi.
 6. Budaya organisasi yang terjadi di SMA Kristen Petra 3 adalah para guru memiliki kedekatan secara emosional dengan para siswa. Hal ini merupakan modal yang baik untuk melakukan meningkatkan layanan yang baik bagi guru- guru yang mengajar mata pelajaran matematika.
 7. Para guru mata pelajaran ekonomi perlu meningkatkan layanan dalam kompetensi profesionalnya kepada para siswa untuk memperoleh pengakuan kompetensi professional serta meningkatkan mutu pribadi.

DAFTAR REFERENSI

- Abouchedid, K., Nasser, R. (2010, July). *Assuring Quality Service in Higher Education: Registration and Advising Attitudes in Private University in Lebanon*. Emerald Insight. 10(4), 198-206.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 1996. *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Bimo, S. 2011. *Tutorial dan Jasa Olah Data Statistik*. Retrieved Juni 6, 2014, from <http://www.statistikolahdata.com/2011/12/partial-least-square.html>
- Campos, D F., Nobrega, K C. (2009, July). *Importance and The Zone of Tolerance of Customer Expectations of Fast Food Services*. The Flagship Research Journal of International Conference of the Production and Operations Management Society. 2(2), 56-71.
- Clemes, M D., Gan, C., Kao, T H., Choong, M. (2008, July). *Service Quality and Student Satisfaction; A Case study at Private Higher Educations*. International Business Research. 1(3), 163-175.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA*. Retrieved Mei 19, 2014, from http://sasterpadu.tripod.com/sas_store/Ekonomi.pdf
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Edvardsson, B. (2005, July). *Guru's View Service Quality: beyond cognitive assessment*. Emerald Group Publishing Limited. 15(2), 127-131.
- Friesen, S S., Karjalainen, T., Wedersky, L., Gonzales, D. (2010, October). *Relationship Between Zones of Tolerance of Service Benefit and Helath Care Professional Retention: A Quantitative Research Study*. Dissertation Publishing.
- Hasan, H F A., Ilias, A., Rahman, R A., Razak, M Z A. (2008, July). *Service Quality and Student Satisfaction; A Case study at Private Higher Educations*. International Business Research. 1(3), 163-175.
- Irawan, H. 2013. *Senyum Pelanggan Indonesia*. Retrieved Mei 22, 2014, from <http://www.haripelanggan.com/articles/tangible.html#>
- Jusoh, A., Omain, S Z., Majid, N A., Som, H M., Shamsuddin, A S. (2004, July). *Service Quality in Higher Education: Management Student'*. Research Management Centre University of Technology Malaysia. 1(3), 163-175.
- Kimani, S W., Kagira, E K., Kendi, L. (2011, February). *Comparative Analysis of Business Students' Perceptions of Service Quality Offered in Kenyan Universities*. International Journal of Business Administration. 2(1), 98-112.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mourad, M., Ennew, C., Kortam, W. (2010, July). *Descriptive Evidence on the Role of Corporate Brands in Marketing Higher Education Services*. Service Science. 2(3), 154-166.
- Joni T. Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

- Nadiri, H., Mayboudi, S M A. (2010, April). *Diagnosing University Students' Zone of Tolerance from University Library Services*. Malaysian Journal of Library & Information Science. 15(1), 1-21.
- Nuraeni, Neyy. 2013. *Pengertian Motivasi, Fungsi Serta Jenis-Jenis Motivasi Belajar*. Retrieved Mei 17, 2014, from <http://neyynuraeni.blogspot.com/2013/02/pengertian-motivasi-fungsi-serta-jenis.html>
- Nyachya. 2011. *Tujuan Pelajaran Matematika Tingkat SMA di Indonesia*. Retrieved April 11, 2014, from <http://nyachya.blogspot.com/2011/06/tujuan-pelajaran-matematika-tingkat-sma.html#ixzz30QLehStr>
- Ostroff, Wendy L. 2013. *Memahami Cara Anak-anak Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Ozdemir, H., Yalcinkaya, R. (2011, May). *Zero Tolernce in Implementation of Gun-Free School Zones Act of 1995 in USA*. International Police Executive Symposium. 32(3), 1-19.
- Pabhicara, Khrisna. 2013. *Rahasia Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Zaman.
- Parasuraman, A., V.A. Zeithaml, dan L.L Berry. 1990. *Five Imperatives for Im proving Service Quality*. Sloan Management Review, 29-38.
- Pius, A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Santawi, S. 2012. *Pengertian Kurikulum Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved Mei 11, 2014, from <http://gontor2007.blogspot.com/2012/06/pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli.html>
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, A. 2014. *Menyusun Tinjauan Pustaka: Kerangka Teori dan Kerangka Konsep Penelitian*. Retrieved Mei 17, 2014, from <http://www.slideshare.net/adityasetyawan/tinjauan-pustaka-kerangka-teori-kerangka-konsep-penelitian>
- Soutar, G., McNeil, M. (1996, Desember). *Measuring Service Quality in a Tertiary Institution*. Journal Of Educational Administration. 34(1), 72-82.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumaedi, S., Bakti, I G M Y., Metasari, N. (2011, July). *The Effect of Student' Perceived Service Quality and Perceived Price on Student Satisfaction*. Management Science and Engineering. 5(1), 88-97.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutina, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKDAS (sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Tips dan trik belajar Matematika SMA menjadi menyenangkan*. Retrieved April 22, 2014, from <http://www.anneahira.com/matematika-sma-24007.htm>
- Tjiptono, Fandy. 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Andi Ofset.
- Universitas Kristen Petra. 2012. *Buku Pedoman Tata Tulis Tesis Magister Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- Veerabhadrapa, H., Jayanna, S., Kokatnur, U. (2013, July). *Relation Between Zone Of Tolerance anf Importance of Service Quality Attributes: An Empirical Study Commercial Banks*. Asia Pacific Journa of Marketing & Management Review. 2(7), 92-106.
- Wayan, I, AS. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Az-Zahro Book's 8.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Williams, Kaylene C. 2010. Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, 23. Retrieved Mei 16, 2014, From <http://www.aabri.com/manuscripts/11834.pdf>
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. *4 Kompetensi Guru Profesional*. (n.d.). Retrieved April 19, 2014, From <http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/4-kompetensi-guru-profesional.html>